

PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Abd. Hamid

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email : abdulhamidsyahrul2@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak di dalam keluarga sangat lah penting, terutama pendidikan yang dilakukan oleh orang tua. Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang pendidikan anak, misalnya ayat yang menjelaskan tentang harapan orang tua agar anak menjadi saleh, mau mendirikan salat, juga bagaimana setiap orang tua mampu menjadi teladan bagi kesalehan anak mereka. Banyak dari kalangan orang tua yang tidak menyadari peranan penting mereka sebagai sekolah pertama atau lembaga pendidikan pertama bagi anak. Hal ini di pertegas dengan banyaknya fenomena orang tua yang menyerahkan pengasuhan anak kepada jasa asisten rumah tangga yang mana sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Orang tua juga dituntut memiliki keteladanan dalam mendidik anak agar pendidikan bisa berhasil dengan baik. Orang tua di tuntut senantiasa mengontrol perilaku keseharian anak dari salatnya, ketaatan kepada orang tuanya. Pendidikan Islam yang harus diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam keluarga antara lain : Tauhid, Ibadah, Akhlak, dan Sosial. Adapun metode pendidikan Islam diantaranya yaitu : metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode cerita. Dengan demikian anak akan mampu tumbuh dan berkembang dan mampu menghadapi tantangan zaman modern sekarang ini, serta mampu menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah SWT.

Kata kunci ; *Keluarga dan Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap manusia telah mendapatkan pendidikan dan binaan sejak dirinya belum hadir ke dunia ini yaitu tatkala calon ayah telah mendidik dirinya demikian pula calon ibu. Mereka menyiapkan diri menjadi pribadi yang sempurna, kuat, mandiri, ulet, kreatif, inovatif dan layak menjadi pendidik yang baik bagi anaknya.¹ Namun realita kehidupan menunjukkan bahwa tidak semua anak membuah harapan manis bagi orang tuanya. Diantara mereka justru menjadikan orangtua mengalami kesusahan dan bahkan penderitaan karena tingkah laku anak-anaknya. Secara ekstrim Al-Quran menyebutkan bahwa

¹ Takariawan, *Wonderful Parent, Menjadi Orang Tua Keren*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia. 2019) hlm 12

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

diantara anak-anak justru ada yang menjadi musuh bagi kedua orang tuanya sebagaimana disebutkan dalam Q.S. At Taghaabun ayat 14

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا
فَإِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Haii orang-orangi mukmin, Sesungguhnya diantara isteri-isterimui dan anak-anakmui ada yang menjadai musuh bagimu[1479] Makai berhati-hatilah kamu terhadapp mereka dan jika kamuu memaafkani dan tidak memarahii serta mengampunii (mereka) Makaa Sesungguhnyaa Allah Mahaa Pengampuni lagi Mahaa Penyayang (Q.S. At Taghaabun : 14).²

Cobaan anak bagi orangtua bisa terjadi manakala anak tidak tumbuh sesuai yang diharapkan oleh kedua orang tuanya. Akhlaknya tidak baik, belum memiliki kesadaran untuk beribadah, tidak taat kepada kedua orang tuanya dan selalu membuat susah orang lain. Pembahasan anak sebagai fitnah dan bahkan musuh senantiasa relevan dari masa ke masa. Hal ini karena setiap orang tua tentu berharap agar anaknya mampu menjadi penyedap mata dan penyejuk hati bagi keduanya, namun di sisi lain godaan duniawi terlebih dengan kemajuani teknologi informasi sekarang ini sangatlah rentan menggoda dan menjerumuskan anak untuk tidak mentaati ajaran agama dan nasihat orang tua. Di sinilah peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama untuk memahami pendidikan anak menjadi sangat urgen terutama terkait pendidikan agama bagi anak sebagai fondasi dalam kehidupannya. Ketika pendidikan berhasil menanamkan jiwa dan mental positif kepada anak, maka anak akan menjadi penyejuk hati kedua orang tuanya sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Furqan ayat 74 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : Dan orang-orang yang berkata : "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa (Q.S. Al-Furqan : 74).³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta; Departemen Agama RI, 2002) hlm 815

³ Ibid hlm 511

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

Kandungan doa dalam ayat ini merupakan pijakan dan inspirasi utama guna mendidik keturunan, dimana kita memohon kepada Allah SWT agar dijadikan keturunan kita ini penyejuk jiwa bagi kedua orangtuanya sebagai anak yang berbakti, taat kepada-Nya dan selalu memberi ketenangan bagi orangtuanya. Tentu doa ini tidak akan terwujud tanpa upaya maksimal berupa pendidikan yang harus ditanamkan sedini mungkin.

Pendidikan adalah faktor utama kesalihan seorang anak dalam tumbuh dan berkembangnya. Oleh karena itu setiap orangtua hendaknya memahami pendidikan anak sebagaimana yang telah dituntunkan oleh Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Seorang anak dari lahir memerlukan pendidikan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan contoh tauladan dari orangtua sebagai sosok yang semestinya paling dekat dengan anak sejak kelahirannya. Dalam hal ini, tentu keteladanan memberikan pengaruh lebih besar dari pada sekedar nasihat. Jika perilaku orangtua berbeda atau bertolak belakang dengan nasihat-nasihatnya niscaya pendidikan anak akan menemui kegagalan semenjak dini. Seorang anak yang melihat ayahnya selalu berzikir, mengucapkan tahlil, tahmid, tasbih dan takbir niscaya akan menirunya mengucapkan kalimah Laa ilaaha illallah, Subhanallah, dan Allahu Akbar.⁴ Yang sangat terpenting adalah proses pembinaan di sepanjang rentang kehidupan manusia. Karena dalam seluruh fase kehidupannya, manusia akan selalu berhadapan dengan tantangan dan permasalahan yang beraneka ragam yang mana demikian itu diperlukan pembinaan dan pendidikan sedini mungkin. Pendidikan anak yang utama adalah dengan memperkenalkan Al-Quran dalam keluarga. Dengan demikian anak akan senantiasa tersinari dengan cahaya Al-Quran dan terhindar dari racun-racun kemaksiatan, kefasikan dan kerusakan akhlak. Mendidik dan mengajar anak bukan perkara yang mudah dan bukan pekerjaan sambilan. Mendidik dan mengajari anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orangtua.

B. Pembahasan

⁴ Al-Adawi, Syaikh Mustofa. *Tarbiyatul Abna*, (Yogyakarta : Pustaka al-Haura. 2002) hlm 47

1. Pendidikan Anak

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵ Makna pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua ke generasi muda dalam usaha mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan masyarakat dan ia selalu dipengaruhi oleh pandangan hidup yang dianut oleh bangsa dan masyarakat.⁶

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia, mulai dari perkembangan fisik, pikiran, keterampilan, kesehatan, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman. Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan psikis peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷ Maka dapat di mengerti bahwa pendidikan itu sangat penting dan merupakan sarana untuk membina pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak merupakan hal yang dianggap penting sejak zaman dahulu. Tema ini tentu menarik dan menjadi kebutuhan semua orang tua, sehingga para ahli dari zaman ke zaman menjadikan kajian ini menjadi topik yang menarik. Muhammad Suwaid dalam bukunya *Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah lit-Thifl* yang diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid dengan judul *mendidik anak bersama Nabi*, menjelaskan bahwa anak itu terlahir dalam keadaan suci. Tanpa adanya pendidikan yang baik bagi

⁵ Diknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya Dilengkapi Dengan Peraturan Perundangan Yang Terkait Edisi Revisi 2010*. (Bandung. Nuansa Aulia, 2010) hlm 2

⁶ Ahid, N. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar .2010) hlm 3

⁷ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Al Ma`ruf, 1989) hlm 55

anak, anak akan tumbuh berkembang secara liar dan bahkan mengingkari fitrah keislamannya sendiri.⁸

Islam memandang bahwa mendidik anak merupakan bagian dari kewajiban hidup sekaligus sebuah ibadah yang bernilai pahala. Hal ini karena anak merupakan amanah dan anugerah dari Allah, sehingga orangtua harus benar-benar memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anak. Maka dari itu kewajiban orangtua yang pertama adalah mendidik anak dengan agama sejak dini. Ini dianggap penting karena kehidupan anak seharusnya lah terarah sejak dini sehingga anak memahami bahwa hidup ini ada aturan-aturan yang harus ditaati dan memiliki tujuan mulia.

2. Ayat-ayat Al-Qur'an Yang Berhubungan Dengan Pendidikan Anak

Terdapat banyak ayat-ayat yang dapat digolongkan ke dalam perencanaan awal pendidikan anak antara lain :

- a. Tuntunan dalam memilih jodoh agar mendapatkan keturunan yang saleh-salehah antara lain sebagai berikut :
 - 1) Q.S. Ar-Rum : ayat 21 yang artinya : Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁹
 - 2) Q.S. An-Nur: ayat 26 yang artinya : Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga).¹⁰
 - 3) Q.S. Al-Baqarah : ayat 221 yang artinya : Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih

⁸ Muhammad Nur Bin Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah lit-Thifl* (Dar Ibnu Katsir, 2017) hlm 19

⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm 572

¹⁰ Ibid hlm 492

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.¹¹

- 4) Q.S. Ibrahim: ayat 40 yang artinya : Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.¹²
- b. Pentingnya berdoa memohon kepada Allah agar memiliki keturunan yang saleh-salehah antara lain sebagai berikut:
- 1) Q.S. Ibrahim: ayat 40 yang artinya : Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.¹³
 - 2) Q.S. Al-Furqan: ayat 74 yang artinya : Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."¹⁴
 - 3) Q.S. Ash-Shaffat: ayat 100 yang artinya : Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.¹⁵
- c. Pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak-anak antara lain sebagai berikut :
- 1) Q.S. Luqman: ayat 13 yang artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"¹⁶.
 - 2) QS. Ash-Shaffat: ayat 102 yang artinya : Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu! ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".¹⁷
 - 3) Q.S. At-Tahrim: ayat 6 yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

¹¹ Ibid hlm 43

¹² Ibid hlm 352

¹³ Ibid hlm 352

¹⁴ Ibid hlm 511

¹⁵ Ibid hlm 641

¹⁶ Ibid hlm 581

¹⁷ Ibid hlm 641

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁸

- 4) Q.S. An-Nisaa ayat 36 yang artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.¹⁹
- 5) Q.S. Luqman ayat 14-15 yang artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.²⁰
- 6) Q.S. Al Isra : ayat 23-24 yang artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia [850]. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".²¹
- 7) QS. Luqman: ayat 16 yang artinya : (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus [1181] lagi Maha mengetahui."²²
- 8) QS. Ali Imran: ayat 102 yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan

¹⁸ Ibid hlm 820

¹⁹ Ibid hlm 109

²⁰ Ibid hlm 581-582

²¹ Ibid hlm 387

²² Ibid hlm 582

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.²³

- 9) Q.S. Al-Ahzab : ayat 71 yang artinya : Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.²⁴
- 10) Q.S. Luqman: ayat 19 yang artinya : Dan sederhanalah kamu dalam berjalan [1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²⁵

d. Peran orangtua dalam mendidik anak antara lain sebagai berikut :

- 1) Q.S. Yusuf: ayat 87 yang artinya : Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan Jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman.²⁶
- 2) Q.S. Al-Qashash: ayat 9 yang artinya : Dan berkatalah isteri Fir'aun: (Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, Mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak, sedang mereka tiada menyadari.²⁷
- 3) Q.S. Al-Baqarah: ayat 133 yang artinya : Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya : "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab : "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".²⁸

3. Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Dalam pendidikan Islam keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dengan keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga.²⁹ Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi

²³ Ibid hlm 79

²⁴ Ibid hlm 604

²⁵ Ibid hlm 583

²⁶ Ibid hlm 331

²⁷ Ibid hlm 544

²⁸ Ibid hlm 25

²⁹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (PT Grafindo Persada, 2011) hlm 35

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

kehidupan anak-anaknya, apabila dalam keluarga itu tercipta iklim yang sehat, serasi dan keharmonisan maka tentunya akan memproduksi penghuni yang sehat dan harmonis pula. Sebaliknya bila keluarga berada dalam kondisi broken home, maka perkembangan anak menjadi tidak stabil.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya.³⁰ Dalam konsepsi Islam keluarga adalah penanggungjawab utama terpeliharanya fitrah anak. Dengan demikian penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak lebih disebabkan oleh ketidakwaspadaan orangtua atau pendidik terhadap perkembangan anak. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan di bina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain :

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.³¹

Sebagai realisasi tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orangtua, yaitu:

a. Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan aqidah ini pada posisi yang paling mendasar. Ia diposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, dan sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non Islam. Sedemikian mendasarnya pendidikan keimanan ini maka menanamkan pendidikan tersebut pada diri seorang muslim merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman

³⁰ Hasbullah, *Op.Cit.* hlm 38

³¹ Ibid hlm 88-89

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Akidah dalam bahasa Arab diartikan sebagai ikatan, sangkutan, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian lainnya akidah di sebut dengan istilah keimanan yang berarti keyakinan.³²

Pendidikan akidah disebut juga dengan pendidikan tauhid atau keimanan. Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Pengertian iman secara sempit berarti kepercayaan sedangkan luas iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dengan amal perbuatan.

Pendidikan aqidah atau keimanan dalam Islam mencakup enam hal yang disebut rukun iman. Kedudukan rukun iman menjadi sentral karena telah menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam. Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT agar dapat melandasi sikap dan tingkah laku serta kepribadian anak didik. “Pembentukan iman seharusnya diberikan kepada anak sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Berbagai hasil pengamat pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin di dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya.”³³

Nilai-nilai pendidikan akidah termasuk aspek pendidikan yang patut ditekankan pada anak didik sejak usia dini, agar dapat mawas diri dari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya. Dengan nilai pendidikan akidah atau keimanan ini peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena ia yakin dengan janji dan keutamaan menuntut ilmu yang Allah SWT telah sebutkan dalam Al-Qur’an.

b. Pendidikan Ibadah

Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al- Qur’an surah Al-Baqarah ayat 21, Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomi aqidah Islamiyah. Karena nilai ibadah

³² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Grafindo, 2008) hlm 199

³³ Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta :PT Bulan Bintang. 2009) hlm 55

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

yang di dapat dapat menumbuhkan keyakinan terhadap kebenaran ajarannya. Secara bahasa ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (*thaat*), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*), menghinakan diri (*tazallul*).³⁴ Ibadah adalah segala jenis ketaatan yang dilaksanakan sebagai tanda pengabdian kita kepadanya dengan tujuan mendapatkan ridha Allah SWT serta mengharapkan pahala yang Allah janjikan di akhirat kelak.³⁵

Pendidikan Ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. Semua Ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya ingat kepada Allah SWT. Pembinaan ibadah dimulai dari keluarga. Anak yang masih kecil kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sebagai contoh yaitu dengan mengajak dan membimbing mereka dalam pelaksanaan shalat. Dengan anak-anak terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa, bahkan tua di kemudian hari. Pendidikan ibadah merupakan amal sholeh dan latihan spiritual baik melalui ibadah shalat, zakat, puasa dan amal sholeh lainnya. Ibadah juga merupakan realisasi dari akidah Islamiyah sehingga harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap insan. Apalagi ibadah shalat yang merupakan indikasi tegak atau setidaknya seseorang yang beragama, sehingga dikatakan bahwa semakin baik shalat seseorang maka akan semakin tegak pula akidah Islamiyah.

c. Pendidikan Akhlak

Kata "*akhlaq*" berasal dari bahasa Arab, yaitu jama" dari kata "*khulqun*" yang secara linguistik diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Sedangkan menurut terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.³⁶

³⁴ Yusuf Al-Quradhwani, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Akbar, 2005) hlm 26

³⁵ Ibid hlm 30

³⁶ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010) hlm 14

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Menurut Ibnu Miskawaih yang dikenal dengan pakar bidang akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁷ Pendidikan akhlak adalah kegiatan yang berkaitan dengan akhlak baik dengan Allah SWT, orangtua, maupun masyarakat sekitar lingkungan kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Agama Islam menganjurkan pemeluknya untuk meningkatkan kecakapan akhlak generasi muda, sebab pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan dengan membekali generasi muda budi pekerti yang luhur dan kecakapan tinggi. Kedudukan akhlak dalam pendidikan Islam amat penting. Islam menganjurkan agar kita berakhlak mulia dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik yang harus diterapkan.

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Dengan begitu anak mendapat pengaruh dari orangtua atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu, haruslah keluarga mengambil posisi tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kejujuran, keikhlasan, kebenaran, cinta kebaikan, kasih sayang, pemurah, pemberani dan lain sebagainya serta membiasakan mereka berpegang teguh kepada akhlak sejak kecil.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Islam penyemaian rasa agama dimulai sejak pertemuan ibu dan bapak yang membuahkan janin dalam kandungan, yang dimulai dengan do'a kepada Allah. Agama bukan ibadah saja. Agama mengatur seluruh segi kehidupan. Semua penampilan ibu dan bapak dalam kehidupan sehari-hari yang disaksikan dan dialami oleh anak

³⁷ Ibid hlm 14

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

bernafaskan agama, di samping latihan dan pembiasaan tentang agama, perlu dilaksanakan sejak si anak kecil sesuai dengan pertumbuhan dan perkemabangan jiwanya.³⁸

Islam tidak hanya mengajarkan pendidikan anak jauh sebelum anak tersebut dilahirkan, tetapi juga pendidikan yang berkaitan dengan penyambutan kelahiran anak bahkan hal tersebut menjadi prasyarat pendidikan dalam Islam. Dalam hal ini Abdullah Nashih Ulwan berpendapat di samping itu prasyarat pendidikan diwujudkan sebagai ketentuan dan aturan yang digariskan dalam Islam yang berkaitan dengan penyambutan kelahiran anak, yaitu (adzan, iqamah, aqiqah dan khitan). Ini semua manifestasi dengan adanya kepedulian orangtua terhadap kelahiran anak dan kehidupannya, yang akan menimbulkan rasa diperhatikannya anak oleh orang tua. Keseluruhan prasyarat itu mesti perlu hendaknya terlebih dahulu dipersiapkan sebelum pendidikan dilaksanakan.³⁹

Sosok keluarga dalam hal ini orang tua memang memiliki peran yang pertama dan utama pada pendidikan anak, karena anak cenderung bersikap imitatif terhadap orang tua. Oleh karena itu orang tua harus mampu menjadi suri tauladan yang mulia dalam beragama bagi anaknya. Adapun yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam pendidikan agama pada anak dengan cara membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Begitu juga membekalkan anak-anak pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang-bidang akidah, ibadah, muamalah dan sejarah. Begitu juga dengan mengajarkan kepadanya cara-cara yang betul untuk menunaikan syiar-syiar dan kewajiban-kewajiban agama, dan menolongnya mengembangkan sikap agama yang betul, yang termasuk mula-mula sekali adalah rukun iman dan takut kepada Allah dan selalu

³⁸ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hlm 65

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992) hlm 6

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

mendapat pengawasan dari pada-Nya dalam segala perbuatan dan perkataan.

Dalam pendidikan Islam ada beberapa metode pendidikan yang dapat di gunakan oleh orang tua di dalam mendidik anaknya, beberapa metode pendidikan Islam tersebut seperti yang di kemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan antara lain :

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Dengan metode keteladanan para orangtua, pendidik, atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didik bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakan dengan lebih baik dan lebih mudah.

b. Metode Pembiasaan / Kebiasaan

Pembiasaan sebenarnya mempunyai inti pengalaman, kebiasaan yang dalam hal ini adalah berhubungan dengan kebaikan sehingga hal tersebut perlu diamalkan.

c. Metode Nasehat

Dengan pemberian nasehat, anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, nasehat yang memberi bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana dan pengarahan yang membekas.

d. Metode Memberi Perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Jarang orang tua, pendidik atau da'i memuji atau menghargai anak atau peserta didiknya.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain terdiri dari dua, yaitu

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

peghargaan dan hukuman. Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain.⁴⁰

C. Kesimpulan

1. Terdapat banyak ayat-ayat yang dapat digolongkan ke dalam pendidikan anak antara lain berkaitan dengan ayat tentang tuntunan dalam memilih jodoh agar mendapatkan keturunan yang saleh-salehah, ayat tentang pentingnya berdoa memohon kepada Allah agar memiliki keturunan yang saleh-salehah, ayat tentang pokok pendidikan yang mesti ditanamkan kepada anak-anak, ayat tentang peran orang tua dalam mendidik anak.
2. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya.
3. Pendidikan yang mesti di tanamkan kepada anak di dalam keluarga antara lain pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak.
4. Ada beberapa metode pendidikan yang dapat di gunakan oleh orangtua di dalam mendidik anaknya antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan / kebiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian, metode hukuman.

Daftar Pustaka

- Al-Adawi, Syaikh Mustofa. *Tarbiyatul Abna*, (Yogyakarta : Pustaka al-Haura.2002)
- Ahid, N. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung : PT. Al Ma'ruf, 1989)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992)
- , *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007)
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010)

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hlm 141

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta ; Departemen Agama RI, 2002)
- Diknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya Dilengkapi Dengan Peraturan Perundangan Yang Terkait Edisi Revisi 2010*. (Bandung : Nuansa Aulia, 2010)
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (PT. Grafindo Persada, 2011)
- Muhammad Nur Bin Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah lit-Thifl* (Dar Ibnu Katsir, 2017)
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Grafindo, 2008)
- Takariawan, *Wonderful Parent, Menjadi Orang Tua Keren*, (Solo : PT Era Adicitra Intermedia. 2019)
- Yusuf Al-Quradhawi, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Akbar, 2005)
- Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2009)